

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018)

Dewi purwaningtyas¹, Dirvi Surya Abbas²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2}
e-mail: dewipurwaningtyas846@gmail.com (email korespondensi)

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin Q. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018. Kemudian pengambilan sampel menggunakan system purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil kajian menyatakan bahwa *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah gambaran dari nilai pasar suatu perusahaan dimana dengan nilai pasar saham yang besar berarti saham tersebut akan disukai oleh investor, dengan meningkatnya permohonan saham akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin tinggi (Anggraeni 2015). Industri makanan dan minuman sedang menjadi bidang andalan penunjang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Jakarta, Selasa (23/10/2018). Selama 2014-2018, pemerintah telah meluaskan 13 kawasan industri baru di pulau Jawa dan luar Jawa. Peningkatan juga dilakukan dengan menambah 22 sentra industri rendah dan sedang di 22 kota/kabupaten di luar pulau Jawa. Sumber: (Berita Money Ekonomi Indonesia Terbaru Hari ini - Kompas.com n.d.) Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi kinerja keuangan Perusahaan Consumer Goods Industry terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara ukur yang digunakan investor perlu melihat nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Semakin besar tingkat rasio *Tobin's Q* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin sanggup dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hasibuan, Dzulkriom AR, and Wi Endang NP 2016). Diperoleh beberapa aspek yang dapat memastikan nilai perusahaan antara lain Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Dalam pengkajian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Menurut (Hasibuan et al., 2016) *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total utang terhadap total aset. Nilai *Tobin's Q* mengilustrasikan mengilustrasikan suatu keadaan peluang investasi yang dimiliki

perusahaan atau kemampuan pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1969 dalam (Denny Kurnia, 2017). Sehingga *tobin's Q* dipilih sebagai alat untuk menghitung nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam menciptakan laba pada periode tertentu. Menurut Sartono (2010) dalam (Widyantari and Yadnya 2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat ditakar dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur daya guna perusahaan dengan keutuhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Menurut (Lubis, Sinaga, and Sasongko 2017) *Current ratio* dapat memberikan gambaran tentang keahlian suatu perusahaan untuk mencukupi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Denny Kurnia 2017) mendapatkan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang membuktikan bagaimana perusahaan mampu untuk mengatur utangnya dalam rangka mendapat margin dan juga mampu untuk membayar kembali utangnya. (Denny Kurnia 2017) juga mengatakan dalam buku terjemahan Horne & Wachowicz, (2009: 479) dijelaskan bahwa leverage ialah pemakaian biaya tetap untuk menaikkan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan terbagi menjadi 3 macam, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, Menurut (Pratama& Wiksuana, 2016). Kebijakan dividen bias ditakar dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dimana DPR membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya. Dari perolehan analisis data dan diskusi yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

METODE

Data yang digunakan yaitu sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 2017-2018 yang diakses langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017- 2018 adalah sebanyak 51 perusahaan. Dalam penelitian ini dipilihnya perusahaan Sektor Consumer Goods Industry karena perusahaan paling banyak mengalami laba operasi negative selama tahun 2016 hingga 2018. Hal ini mengindikasikan suatu kinerja perusahaan yang kurang baik atau merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi

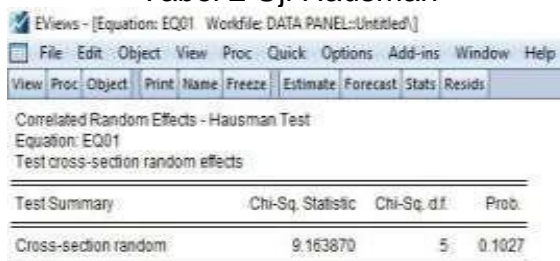
nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria adalah sebanyak 15 perusahaan selama periode 2017-2018, sehingga jumlah data adalah 15 perusahaan selama periode 2017-2018, sehingga jumlah data adalah 30 data. Penelitian ini menggunakan dua jenis Variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen. Metode pengumpulan data yg digunakan penelitian yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melihat, mendalami dan memakai data-data sekunder yang didapatkan dari situs resmi BEI, seperti data yang dipublikasikan dalam IDX, laporan keuangan dan data lainnya di BEI. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data-data mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan pada sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2018. Dari hasil pemilihan sampel yang terpilih 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel terbagi menjadi 3 model yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*.

Tabel 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.941520	(14,10)	0.5532
Cross-section Chi-square	25.222794	14	0.0324

Uji Chow untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect* model untuk selanjutnya dipilih sebagai model-model regresi panel yang lebih baik. Chow test pada pengkajian ini menggunakan program Eviews 9.0 (Darmawan & Lifatin, 2019). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut : HO: *Common effect* Model Ha : *Fixed effect* model HO ditolak jika p- value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sementara HO diterima jika p-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Probabilitas Cross- section F* $0.5532 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2 Uji Hausman

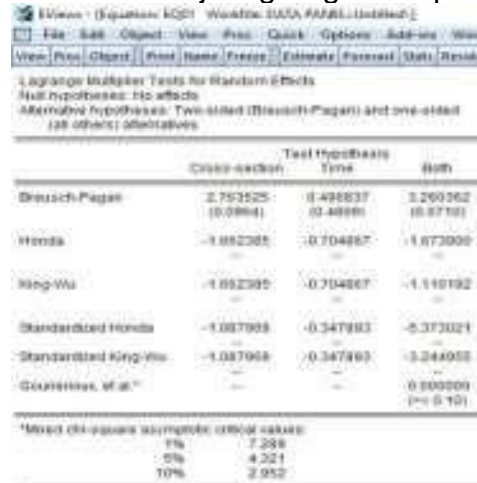


Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.163870	5	0.1027

Uji hausman akan membandingkan dan memilih antara *fixed effect* model dan *random effect* model untuk menentukan model regresi panel yang terbaik. Hausman test dalam penelitian ini menggunakan program

views 9.0 (Darmawan & Lifatin, 2019). Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut : H_0 : *Random effect* model H_a : *Fixed effect* model H_0 ditolak jika p-value lebih kecil $\alpha = 0,05$. Sebaliknya H_0 diterima jika p-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Probabilitas Cross-section random* $0.1027 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 3 Uji Lagrange Multipler



	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.757225 (0.0964)	0.498837 (0.4886)	3.260262 (0.0710)
Honda	-1.852385	-0.704867	-1.672000
King-Wu	-1.692395	-0.704867	-1.110192
Standardized Honda	-1.087958	-0.347863	-5.372024
Standardized King-Wu	-1.087958	-0.347863	-3.244052
Constant, et al.*	---	---	0.000000 (= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.288
5% 4.221
10% 3.952

Uji lagrange multipler (LM) digunakan untuk menentukan model data panel yang terpilih antara *random effect* dan *common effect* model (Darmawan & Lifatin, 2019). Mengenai hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange multipler adalah sebagai berikut: H_0 : *Common effect* model H_a : *Random effect* model H_0 ditolak jika p-value lebih kecil $\alpha = 0,05$. Sebaliknya H_0 diterima jika p-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Probabilitas Cross-section Breusch-pagan* $0.0964 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan *Common Effect Model (CEM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Random Effect Model (REM)*.

HASIL

Tabel 4 Kesimpulan Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM VS FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	CEM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	TOBINSQ	RDA	CR	DER	SIZE	DPR
TOBINSQ	1.000000	-0.073423	-0.214819	0.228212	0.358186	0.351271
RDA	-0.073423	1.000000	-0.404828	0.425195	-0.574090	-0.307859
CR	-0.214819	-0.404828	1.000000	-0.085891	0.258628	0.078271
DER	0.228212	0.425195	-0.085891	1.000000	-0.381439	0.072886
SIZE	0.358186	-0.574090	0.258628	-0.381439	1.000000	0.345225
DPR	0.351271	-0.307859	0.078271	0.072886	0.345225	1.000000

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat tidak terdapat variable indenpenden yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	210.0000	105	0.5349
Pesaran scaled LM	6.210590		0.0000
Pesaran CD	-0.966092		0.3340

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat nilai Breusch-Pagan LM sebesar $0.5349 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *Heteroskedastisitas* pada model regresi data panel.

Tabel 7 Uji Kelayakan Model (F)

Berdasarkan hasil tabel *Fixed Effect Model* yang ditampilkan pada

R-squared	0.410637	Mean dependent var	1.328090
Adjusted R-squared	0.287852	S.D. dependent var	0.936242
S.E. of regression	0.790084	Akaike info criterion	2.543502
Sum squared resid	14.98159	Schwarz criterion	2.823741
Log likelihood	-32.15253	Hannan-Quinn criter.	2.633153
F-statistic	3.344380	Durbin-Watson stat	2.679799
Prob(F-statistic)	0.019672		

tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F- statistic sebesar 3,344380, sementara F tabel dengan tingkat 5%, $df_1(k-1) = 5$ dan $df_2 (n-k) = 24$ didapat nilai F Tabel sebesar 3,40. Dengan demikian F-statistic ($3,344380 < F$ tabel ($3,40$) dan nilai prob F- statistic) $0,019672 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable – variabel indenpenden dalam penelitian

ini yang terdiri dari ROA, CR, DER, SIZE dan DPR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 8 Uji R²(Koefisien Determinasi)

R-squared	0.410637	Mean dependent var	1.328090
Adjusted R-squared	0.287852	S.D. dependent var	0.936242
S.E. of regression	0.780004	Akaike info criterion	2.543502
Sum squared resid	14.98159	Schwarz criterion	2.823741
Log likelihood	-32.15253	Hannan-Quinn criter.	2.633153
F-statistic	3.344380	Durbin-Watson stat	2.679799
Prob(F-statistic)	0.019672		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,287852, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA, CR, DER, SIZE dan DPR sebesar 28,78 persen, sejumlah sisanya yaitu sebesar 71,22 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.83333	6.726986	-2.41502	0.0237
ROA	-0.019902	0.130950	-0.121023	0.9047
CR	-0.214541	0.110241	-1.946105	0.0634
DER	0.573330	0.267767	2.141149	0.0426
SIZE	0.531518	0.204110	2.603975	0.0196
DPR	0.899038	0.109977	8.201531	0.3768

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut : Nilai *t-statistic* Profitabilitas (ROA) sebesar -0,121023, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 24 didapat nilai t Tabel sebesar 2,06390. Dengan demikian *t-statistic* ROA < t Tabel (2,06390) dan nilai *Prob.* 0,9047 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak. Nilai *t-statistic* Likuiditas (CR) sebesar -- 1.946105, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k)= 24 didapat nilai t Tabel sebesar 2,06390. Dengan demikian *t-statistic* Likuiditas < t Tabel (2,06390) dan nilai *Prob.* 0,0634 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak. Nilai *t-statistic* *Leverage* (DER) sebesar 2,141149, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k)= 24 didapat nilai t Tabel sebesar 2,06390. Dengan demikian *t-statistic* *Leverage* > t Tabel (2,06390) dan nilai *Prob.* 0,0426 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (DER) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H1 dalam penelitian

ini diterima. Nilai *t-statistic* Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 2,603975, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 24$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,06390. Dengan demikian *t-statistic* Ukuran Perusahaan $>$ *t* Tabel (2,06390) dan nilai *Prob.* $0,0156 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini diterima. Nilai *t-statistic* Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,900536, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 24$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2,06390. Dengan demikian *t-statistic* Kebijakan Dividen $<$ *t* Tabel (2,06390) dan nilai *Prob.* $0,3768 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari perolehan analisis data dan diskusi yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa diambil pendapat dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,9047. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,0634. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *leverage* terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0426. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0156. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,3768. Bersumber keterbatasan yang diungkapkan, jadi peneliti memberikan saran sebagai berikut: Peneliti berikutnya disarankan menggunakan sampel dari sektor lain untuk diteliti serta memperpanjang periode observasi agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, peneliti yang akan dapat menambahkan variabel baru, dan menghubungkannya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan CGI, hendaknya untuk meningkatkan profitabilitas dan lebih memperhatikan tingkat aset lancar yang dimiliki yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Karena sebagian investor selain melihat tingkat keuntungan juga melihat tingkat likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I Gusti Made Andrie Kayobi Desy. 2015. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO(DER), DEBT TO TOTAL ASSET(DTA), DIVIDEN TUNAI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 100–120.
- "Berita Money Ekonomi Indonesia Terbaru Hari Ini - Kompas.Com." <https://ekonomi.kompas.com/> (July 15, 2020).
- Denny Kurnia. 2017. "Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Accounting* 4(2): 12–21.
- Eka Indriyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 333–48.
- Hardian, Ananda Putra, and Nur Fadrijih Asyik. 2016. "Kinerja Keuangan

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi.” : 2460–0585.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. ed. M. Pd Endang Mulyatiningsih. Bandung: CV ALFABETA.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, and Putu Vivi Lestari. 2016. “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7): 2302–8912.
- Putra, I Putu Mega Juli Semara, and Ni Made Rai Juniariani. 2017. “ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Jurnal Akuntansi* 1: 143–50.
- Putri, Rachmalia, and Maria Wi Endang NP. 2016. “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang